

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA ANAK USIA 5 DAN 10 TAHUN, DI DESA LAMADONG 1, KECAMATAN MOMONU, KABUPATEN BUOL

**Illocutionary Speech Acts in Children Aged 5 and 10 Years, in Lamadong 1 Village,
Momunu District, Buol District**

Syaikah Nahda Dalillah^{a1}, Dakia N. Djou^{b2}, Munkizul Umam Kau^{c3}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

*Pos-el: Universitas Negeri Gorontalo syaikah_s1sastraind2018@mahasiswa.ung.ac.id
Universitas Negeri Gorontalo dakiadjou.ung@gmail.com
Universitas Negeri Gorontalo munkizul.kau@ung.ac.id

Abstrak

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang melakukan sesuatu dengan hal dan fungsi bertutur yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, tujuan anak-anak sebagai penutur saat mengucapkan sesuatu dalam tindak tutur adalah bentuk ujaran yang diproduksi oleh anak-anak. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momonu, Kabupaten Buol, (2) Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momonu, Kabupaten Buol. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 dan 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momonu, Kabupaten Buol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk menggambarkan apa saja bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 dan 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momonu, Kabupaten Buol dilihat dari ranah keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 dan 10 tahun adalah (1) bentuk tindak tutur asertif (menyatakan sesuatu), (2) bentuk tindak tutur komisif (berjanji, bertekad, mengancam dan menawarkan), (3) bentuk tindak tutur ekspresif (berterima kasih, mengumpat dan memuji), (4) bentuk tindak tutur direktif (meminta, menyuruh, melarang, dan mengusulkan). Bentuk tindak tutur ilokusi yang dikuasai oleh semua responden baik usia 5 tahun maupun usia 10 tahun yaitu bentuk tindak tutur asertif (menyatakan sesuatu). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari kelima responden pada usia 5 tahun, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak yaitu pada bentuk tuturan asertif “menyatakan sesuatu” sedangkan pada kelima responden pada usia 10 tahun, jenis tindak tutur yang sangat banyak ditemukan yaitu pada tuturan asertif “menyatakan sesuatu” dan ekspresif “mengumpat”. Kemudian pada tuturan komisif dan direktif masih sulit diungkapkan oleh semua responden baik usia 5 tahun maupun usia 10 tahun. Adapun tuturan deklaratif tidak ditemukan dalam tuturan anak-anak..

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Bentuk Tindak Tutur Ilokusi, Anak Usia 5 dan 10 Tahun.

ABSTRACT

Illocutionary speech acts refer to acts that accomplish something with genuine speech intentions and functions. Therefore, the objectives of children as speakers when uttering something in speech acts are the forms of utterances produced by the children. Further, problems in this study were: (1) What are the forms of illocutionary speech acts in 5-year-old children in Lamadong 1 Village, Momunu District, Buol Regency? (2) What are the forms of illocutionary speech acts in 10-year-old children in Lamadong 1 Village, Momunu District, Buol Regency? The purpose of this study was to describe the forms of illocutionary speech acts in children aged 5 and 10 years in said area.

This descriptive qualitative study presented the data depicting the various illocutionary speech acts in children aged 5 and 10 years in Lamadong 1 Village, Momunu District, Buol Regency, observed from the family domain. The findings showed that the forms of illocutionary speech acts in children aged 5 and 10 years were (1) assertive speech acts (making statements), (2) commissive speech acts (promising, determined, threatening, and offering), (3) expressive speech (thanking, swearing and praising), (4) forms of directive speech acts (asking, ordering, forbidding, and suggesting). The illocutionary speech act form mastered by all respondents, both 5-year-olds and 10-year-olds, is the assertive speech act form (making statements). Based on the research findings, it was discovered that of the five respondents at the age of 5 years, the most common type of illocutionary speech act was in the assertive form of “making a statement,” while among the five respondents at the age of 10, the most common type of speech act was assertive speech “making a statement” and the expressive “swearing”. Further, in commissive and directive utterances, it is still difficult to express by all respondents both aged 5 and 10 years. Meanwhile, the declarative speech act was not found in the children’s speech utterances.

Keywords: *Illocutionary Speech Acts, Forms of Illocutionary Speech Acts, Children Aged 5 and 10 Years.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah pusat untuk berinteraksi sesama manusia. Manusia saling berkomunikasi memberikan informasi yang dapat berupa pikiran atau perasaan dan emosi dengan tepat. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Cara berpikir sangat menentukan penguasaan berbahasa dengan mengungkapkan perasaan dan penalaran seseorang untuk bisa membangkitkannya. Kemahiran menggunakan bahasa merupakan hal paling membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa dapat menguatkan kebudayaan dan menguasai ilmu pengetahuan, oleh karena itu dapat meningkatkan mutu kehidupan serta bahasa pun mampu mempengaruhi aspek kepribadian manusia.

Dilihat dari segi penggunaan bahasa ada tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Pertama, tindak tutur lokusi ialah tindak tutur melalui fakta, perkataan, serta tujuannya serasi atas fakta, perkataan serta tujuan tertulis. Kedua, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur melaksanakan suatu hal guna untuk berujar yang sebenarnya. Ketiga, tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang berpengaruh kepada mitra tutur untuk melaksanakan satu aktivitas seperti akibat dari ujaran penutur Austin (dalam Rahardi, 2009:17).

Beberapa pendapat para ahli mengenai tindak tutur ilokusi, yang pertama menurut Leech (1993: 316), ilokusi yaitu melaksanakan aktivitas dengan maksud menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, harus disertakan kondisi lisan pada konteks tuturan. Menurut Austin (dalam Gunawan 1994: 45) tindak tutur ilokusi yaitu melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi bisa dikenalkan sebagai tuturan yang bermanfaat buat mengerjakan objek (Wijana 1996: 18).

Pada analisis pragmatik diungkapkan bahwa saat seseorang mengucapkan sebuah tuturan dan melaksanakan aktivitas secara bersamaan. Pendapat ini diartikan dengan sebutan tindak tutur atau tindak ujar yang terdiri dari lokusi, ilokusi, serta perlokusi.

Hubungannya pada anak-anak, pengujar merupakan kaitan dengan mitra tutur, yaitu saling berkomunikasi bersamanya. Oleh sebab itu, maksud anak-anak sebagai pengujar berlaku saat mengatakan suatu tindak tutur merupakan hasil tuturan yang diterapkan oleh anak-anak. Tahap ini, seorang anak mampu melakukan pernyataan (kalimat tanya, kalimat berita) serta bermacam-macam kalimat dan dapat dikatakan sebagai konstruksi lain.

Bersumber dari masalah-masalah yang terkandung di tahap pendahuluan, penulisan ini mengungkapkan beragam analisis teori beserta pragmatis terikat dengan penerapan bahasa (kosakata) serta pemerolehan pragmatik oleh anak. Objek kajian yang ditelaah khusus pada penerapan kosakata serta penambahan pragmatik anak. Pada penelitian ini perihal ujaran yang hendak diteliti yaitu cara pengetahuan bahasa pengujar, oleh karena itu subjek yang ingin diteliti yaitu anak, serta prosesnya ditentukan pada penguasaan berbahasa, terkait dengan judul penelitian ini ialah *“Tindak Tutur Ilokusi pada Anak Usia 5 dan 10 Tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol”*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan berdasarkan analisis. Menurut Danim (2002: 43), penelitian kualitatif mengakui bahwa fakta itu bersifat dinamis serta hanya didapatkan lewat penegasan orang ketika berinteraksi bersama situasi sosial mereka.

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah (1) bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol dalam ranah sosial (keluarga dan sekolah), (2) bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol dalam ranah sosial (keluarga dan sekolah). Sumber data dari penelitian ini adalah berawal dari aktivitas sehari-hari yaitu tindak tutur ilokusi anak normal usia 5 tahun dan 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi dengan menggunakan metode simak, teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol, dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Jenis Asertif pada Anak Usia 5 Dan 10 Tahun

Jenis tindak tutur **asertif** merupakan bentuk tuturan yang mengeratkan penutur terhadap kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti tuturan responden pada tabel yaitu *menyatakan sesuatu*.

Perilaku Berbicara Responden Dianalisis dari Jenis Tindak Tutur Asertif

Bentuk Tindak Tutur	Anak Usia 5 Tahun	Anak Usia 10 Tahun
Menyatakan Sesuatu	Mama : “Ayu, kelas apa di TK?” R1 : “B” Mama : “Jadi belajar apa kalau di TK? Belajar apa kalau di sekolah? Belajar ba apa? Menggambar kah, menghitung?” (Apa yang Ayu pelajari disekolah?) R1 : “Mewarnai” Mama : “Jadi dapat bintang berapa Ayu di sekolah?” R1 : “3 (<i>tiga</i>)”	Dal : “Soal yang dari nomor satu sampai nomor sepuluh itu mana?” R1 : “ <i>Ini ee, disilang dan bisa juga dibundar</i> ”

Uraian Bentuk Tindak Tutur Asertif Anak Usia 10 Tahun

Sesuai dengan tabel di atas, Responden 1 (Ayu) yang berusia 5 tahun 7 bulan telah menguasai tindak tutur **asertif** (*assertives*). Dalam aktivitas tersebut, R1 telah dapat menyatakan sesuatu dengan menuturkan apa yang sudah ia pelajari di sekolahnya serta mampu memahami apa yang ditanyakan oleh mamanya, dan kata “*mewarnai*” adalah informasi lama setelah itu ia mendapatkan bintang “3 (*tiga*)” merupakan informasi baru.

Uraian Bentuk Tindak Tutur Asertif Anak Usia 10 Tahun

Sesuai dengan tabel di atas, Responden 1 (Ririn) yang berusia 10 tahun 7 bulan telah menguasai tindak tutur **asertif** (*assertives*), dalam aktivitas tersebut, R1 telah dapat menyatakan sesuatu dengan menerangkan soal yang ia dapatkan dari sekolahnya, dan kata “*disilang*” adalah informasi lama dan “*dibundar*” merupakan informasi baru.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Jenis Komisif pada Anak Usia 5 dan 10 Tahun

Jenis tindak tutur **komisif** merupakan bentuk tuturan yang berfungsi pada saat menyatakan janji atau penawaran, seperti tuturan responden pada tabel yaitu *berjanji*, *bertekad*, *mengancam* dan *menawarkan*.

Perilaku Berbicara Responden Dianalisis dari Jenis Tindak Tutur Komisif

Bentuk Tindak Tutur	Anak Usia 5 Tahun	Anak Usia 10 Tahun
Berjanji	Mama : “Ba hafal pancasila jo, masih tau ba hafal pancasila Ayu? Cepat jo, kase bagus dan ee?” (Hafal Pancasila saja, masih Ayu tau hafal pancasila? Percepat, kasih bagus ya?) R1 : “ <i>Iyo</i> ” (<i>Iya</i>)	Dal : “Lain kali bawa buku” R1 : “ <i>Iyo</i> ” (<i>Iya</i>)
Bertekad	Mama : “Jadi apa kau nanti?” R2 : “ <i>Jadi Tentara.</i> ”	Peneliti : “Barangkali sudah ada cita-cita dari sekarang suka jadi apa?” R2 : “ <i>Jadi Dokter</i> ” Peneliti : “Kenapa suka jadi Dokter?” R2 : “ <i>Karena bisa ba periksa orang</i> ”
Mengancam	-	R1 : “ <i>Kalau kamu bisa jawab, teka-teki, dia menembak bukanlah tentara, dia meletus bukanlah senapang, apakah itu?</i> ” R1 : “ <i>Saya hitung sampai lima, 1..2..3..4..5</i> ”
	R2 : “ <i>Saya tidak teman ti Iki, jadi dia kalau bermain ba pukul.</i> ”	-
Menawarkan	R5 : “ <i>Rafa mau gambar telinganya.</i> ”	R5 : “ <i>Nama-nama organ tubuh jo</i> ”

Uraian Bentuk Tindak Tutur Komisif Anak Usia 5 Tahun

Jenis tindak tutur **komisif** yang pertama yaitu “*berjanji*” telah diperoleh responden 1 (Ayu) berdasarkan bentuk paling sederhana, sesuai tuturannya, R1 telah dapat menyatakan tuturan “*berjanji*” meskipun R1 hanya mengucapkan “*Iya*”. Tuturan mama Ayu “*Ba hafal pancasila jo, masih tau ba hafal pancasila Ayu? Cepat jo, kase bagus dan ee?*” (*Hafal pancasila saja, masih Ayu tahu hafal pancasila? Percepat, kasih bagus ya?*) memberikan petunjuk agar R1 melakukan suatu tindakan (agar bisa menghafal pancasila dengan baik).

Jenis tindak tutur **komisif** yang ke dua yaitu “*bertekad*” telah diperoleh responden 2 (Qilah), sesuai tuturannya, R2 telah menyatakan tuturan “*bertekad*” meskipun R2 hanya memberikan pernyataan “*Jadi Tentara*”, tuturan tersebut mengandung arti jika nanti ia sudah mencapai dewasa ia bercita-cita ingin mejadi seorang Tentara.

Jenis tindak tutur **komisif** yang ke tiga yaitu “*mengancam*” telah diperoleh responden 2 (Qilah). Sesuai tuturannya, R2 telah mengungkapkan tuturan “*mengancam*” meskipun R2 hanya memberikan pernyataan bahwa ia tidak ingin bermain bersama temannya yang bernama Iki karena temannya tersebut jika saat bermain melakukan kekerasan.

Jenis tindak tutur **komisif** yang ke empat yaitu “*menawarkan*” telah diperoleh responden 5 (Rafa), sesuai dengan tuturannya, R5 dapat menyatakan tuturan “*menawarkan*” ketika pada saat sedang menggambar bersama penuturnya, kemudian ia menawarkan untuk menggambar sendiri bagian telinga monster yang sedang dibuatnya lalu diperlihatkannya kepada penuturnya, pada tuturan tersebut R5 sudah mampu memahami jika ia dapat menggambar bagian organ tubuh robot/monster.

Uraian Bentuk Tindak Tutur Komisif Anak Usia 10 Tahun

Jenis tindak tutur **komisif** yang pertama yaitu “*berjanji*” telah diperoleh responden 1 (Ririn) berdasarkan bentuk paling sederhana, sesuai tuturannya, R1 telah dapat menyatakan tuturan “*berjanji*” meskipun R1 hanya mengucapkan “*Iya*”. Tuturan Dal “*Lain kali bawa buku*” memberikan petunjuk agar Ririn tidak mengulanginya kembali.

Jenis tindak tutur **komisif** yang kedua yaitu “*bertekad*” telah diperoleh responden 2 (Jilan), sesuai tuturan di atas, R2 telah menyatakan tuturan “*bertekad*” meskipun R2 hanya memberikan pernyataan “*jadi dokter*”, tuturan tersebut mengandung arti jika nanti ia dewasa dan sudah menyelesaikan pendidikan sekolahnya ia akan mewujudkan keinginannya agar dapat menjadi seorang dokter.

Jenis tindak tutur **komisif** yang ke tiga yaitu “*mengancam*” responden 1 (Ririn) dapat menguasainya, sesuai tuturannya, R1 telah mengungkapkan tuturan “*mengancam*” meskipun R1 hanya memberikan pernyataan bahwa ia ingin mengitung sampai lima kali karena temannya tersebut sulit untuk menjawab teka-teki darinya, dan dari tuturan tersebut dapat diartikan bahwa ia mengancam akan memberikan hukuman jika temannya tidak dapat menjawab teka-tekinya tersebut.

Jenis tindak tutur **komisif** yang ke empat yaitu “*menawarkan*” telah diperoleh responden 5 (Dal), sesuai dengan tuturannya, R5 dapat menyatakan tuturan “*menawarkan*” ketika pada saat sedang bermain bersama temannya, kemudian ia menawarkan untuk bertanya mengganti topik permainan mereka, pada tuturan tersebut R5 sudah mampu memahami bahwa permainan mereka sebelumnya kurang menarik untuk dilakukan.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Jenis Ekspresif pada Anak Usia 5 dan 10 Tahun

Jenis tindak tutur **ekspresif** merupakan bentuk tuturan yang menerangkan sikap psikologis penutur pada suatu situasi, seperti tuturan responden pada tabel yaitu *berterima kasih, mengumpat dan memuji*.

Perilaku Berbicara Responden Dianalisis dari Jenis Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk Tindak Tutur	Anak Usia 5 Tahun	Anak Usia 10 Tahun
Berterima Kasih	-	R5 : “ <i>Kau kase saya? Terima kasih ee..</i> ”
Mengumpat	R5 : “ <i>Hahaha monster jahat</i> ”	R5 : “ <i>Jam berapa itu? Saya sudah mo pigi mengaji</i> ” (Bertanya dengan kesal)
Memuji	R3 : “ <i>Tadi dia dapat juara, pas menari, baru saya lagi ada lomba, lomba menyanyi, di pantai lagi</i> ”	Mama : “ <i>Semua Sekolah ikut lomba?</i> ” R3 : “ <i>Iyo, baru kami dapat juara empat</i> ” Tante : “ <i>Makan apa kamu di sana?</i> ” R3 : “ <i>Makan ayam geprek dan ayam goreng</i> ”

Uraian Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Anak Usia 5 Tahun

Terlihat pada jenis tindak tutur **ekspresif** pertama semua responden belum dapat menguasai tuturannya yaitu “*berterima kasih*” seperti terlihat pada tabel di atas bagian kolom pertama, oleh karena itu dapat disimpulkan semua responden belum dapat memahami apa yang sedang mereka tuturkan saat mereka bertutur bersama penuturnya.

Terdapat pada tindak tutur **ekspresif** yang ke dua yaitu “*mengumpat*”, responden 5 (Rafa) terlihat juga dapat menguasainya, tuturan yang di ucapkan R5 di atas tergolong pada kata “*mengatai*” yaitu “*monster jahat*”, ia dapat memahami bahwa gambar yang dibuatnya adalah monster yang bersifat jahat, oleh karena itu tuturan tersebut termasuk pada jenis tuturan “*mengumpat*”.

Jenis tindak tutur yang ke tiga yaitu “*memuji*” terlihat respon 1 (Ayu) telah mampu memperolehnya, tuturan yang disampaikan R1 di atas sudah termasuk tindak tutur

“*memuji*” yaitu terdapat pada tuturan “*pe gampang*” dan “*sudah bagus*”, namun tuturan tersebut merupakan pujian untuk dirinya sendiri bukan kepada orang lain, tetapi sudah dapat tergolong mampu untuk mengungkapkan kata pujian.

Jenis tindak tutur **ekspresif** yang ke tiga yaitu “*memuji*” sudah dapat diperoleh responden 3 (Fatur), tuturan yang disampaikan R3 sudah dapat mengungkapkan kata pujian pada tuturannya ketika mengatakan “*tadi dia dapat juara pas menari*”, pada tuturannya mengatakan “*dapat juara pas menari*” karena secara tidak langsung ia mengatakan bahwa kakaknya telah memperoleh hasil dari kegiatannya termasuk sudah dapat “*memuji*”.

Uraian Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Anak Usia 10 Tahun

Pada jenis tindak tutur **ekspresif** yang pertama ini yaitu “*berterima kasih*” terlihat hanya satu responden yang dapat menguasai tuturannya yaitu responden 5 (Dal), pada tuturannya R5 sudah dapat mengungkapkan tuturan “*berterima kasih*” kepada penuturnya yaitu dengan mengatakan “*terimakasih ee..*”, tuturan tersebut diucapkannya setelah ia diberi sesuatu oleh sang adik.

Terdapat pada tindak tutur **ekspresif** yang ke dua yaitu “*mengumpat*”, responden 5 (Dal) terlihat dapat memperolehnya, tuturan yang di ucapkan R5 di atas termasuk pada kata “*mengumpat*” karena ia menuturkannya dengan kesal dan marah, ia dapat memahami bahwa saat ia menuturkannya dengan cara yang kasar, oleh karena itu tuturan tersebut termasuk pada jenis tuturan “*mengumpat*”.

Jenis tindak tutur yang ke tiga yaitu “*memuji*” terlihat respon 3 (Nuran) telah mampu memperolehnya, tuturan yang disampaikan R3 di atas sudah termasuk tindak tutur “*memuji*” yaitu terdapat pada tuturan “*baru kami dapat juara empat*” dan “*Makan ayam geprek dan ayam goreng*”, namun tuturan tersebut merupakan pujian untuk apresiasi kepada tim dens sekolah mereka yang sudah memenangkan lomba walaupun jatuh pada juara empat dan untuk makanan yang mereka dapatkan dari guru-guru pelaksana kegiatan, tetapi sudah dapat tergolong mampu untuk mengungkapkan kata pujian.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Jenis Direktif pada Anak Usia 5 dan 10 Tahun

Direktif yaitu bentuk tuturan yang diartikan penutur buat mempengaruhi agar si lawan bicara melakukan tindakan, seperti tuturan responden pada tabel yaitu *meminta, menyuruh, melarang, dan mengusulkan*.

Perilaku Berbicara Responden Dianalisis dari Jenis Tindak Tutur Direktif

Bentuk Tindak Tutur	Anak Usia 5 Tahun	Anak Usia 10 Tahun
Meminta	-	R1 : “10+10? Hitung dikakimu dan ditanganmu”
	R2 : “Ma, makan” Mama : “Iyo” (Iya)	-
Menyuruh	R5 : “Lihat gambar F Rafa”	R5 : “Antarkan amm ka..”
Melarang	Mama : “Jangan ee, mo anu lagi itu” R2 : “Ma, Jangan” Mama : “Sudah itu jangan digaruk”	Adik : “Bicara kuat” (membentak) R2 : “Eee, coba kalau dia itu, kau yang diam” (Dengan suara sayu dan kecil)
Mengusulkan	R4 : “Ini Amel ee sini Kakak buka”	-
	-	R5 : “Ba gambar negara saja torang”

Uraian Bentuk Tindak Tutur Direktif Anak Usia 5 Tahun

Jenis tindak tutur **direktif** yang pertama yaitu “*meminta*” terlihat responden 2 (Qilah) dapat menguasainya, tuturan yang disampaikan R2 kepada mamanya yaitu “*Ma, makan*” sudah termasuk pada jenis tindak tutur **direktif** yaitu “*meminta*” walaupun dituturkan tersebut ia tidak mengatakan mau makan, tetapi dari kata “*makan*” ia sudah dapat memberitahu mamanya bahwa ia mau makan.

Jenis tindak tutur **direktif** yang ke dua yaitu “*menyuruh*” terlihat responden 5 (Rafa) dapat memperoleh tuturannya, tuturan yang disampaikan oleh R5 yaitu “*Lihat gambar F Rafa*” dapat menunjukkan bahwa ia sedang “*menyuruh*” penuturnya untuk melihat gambar yang sedang ia buat. Dapat dikatakan kalau R5 telah memahami tuturan yang ia ucapkan sesuai apa yang ia lakukan.

Jenis tindak tutur **direktif** yang ke tiga yaitu “*Melarang*” responden 2 (Qilah) telah memahami apa yang ia ucapkan bersama penuturnya, tuturan yang disampaikan R2 terhadap mamanya yaitu pada kata “*jangan*” menunjukkan bahwa ia “*melarang*” mamanya untuk memegang tangannya yang gatal, pada tuturan tersebut ia sudah memahami apa yang ia ucapkan.

Jenis tindak tutur **direktif** yang ke empat yaitu “*mengusulkan*” responden 4 (Nunu) terlihat dapat memahami tuturannya, terdapat tuturan yang disampaikan R4 terhadap penuturnya Amel yaitu “*Ini Amel ee sini kakak buka*”, pada tuturan R4 bahwa nanti dirinya saja yang akan membuka snack milik Amel tersebut, dapat diartikkan bahwa R4 telah mengungkapkan jenis tindak tutur direktif yaitu “*mengusulkan*”.

Uraian Bentuk Tindak Tutur Direktif Anak Usia 10 Tahun

Terlihat pada jenis tindak tutur **direktif** yang pertama yaitu “*meminta*” responden 1 (Ririn) telah memperoleh tuturannya, tuturan yang disampaikan R1 di atas sudah termasuk dalam tindak tutur “*meminta*”, walaupun dari tuturan tersebut ia tidak mengatakan “*saya minta kau berhitung dikakimu dan ditanganmu*”, tetapi dari kata “*hitung dikakimu dan ditanganmu*” ia sudah dapat memberitahu temannya bahwa ia mau temannya berhitung dikakinya dan tangannya.

Jenis tindak tutur **direktif** yang ke dua yaitu “*menyuruh*” terlihat responden 5 (Dal) dapat memperoleh tuturannya, tuturan yang disampaikan R5 di atas sudah termasuk dalam tindak tutur “*menyuruh*”, walaupun dari tuturan tersebut ia tidak mengatakan “*saya menyuruh diantarkan*”, tetapi dari kata “*antarkan amm ka*” ia sudah dapat memberitahu kakaknya bahwa ia “*menyuruh*” kakaknya mengantarnya pergi mengaji.

Jenis tindak tutur **direktif** yang ke tiga yaitu “*melarang*”, responden 2 (Jilan) dapat memperoleh tuturannya, tuturan yang disampaikan R2 terhadap adiknya yaitu pada kata “*kau yang diam*” menunjukkan bahwa ia “*melarang*” adiknya untuk menegur dirinya, pada tuturan tersebut ia sudah memahami apa yang ia ucapkan adalah kata larangan.

Jenis tindak tutur yang ke empat yaitu “*mengusulkan*”, responden 5 (Dal) dapat memperoleh tuturan, terdapat tuturan yang disampaikan R5 terhadap penuturnya, tuturan R5 bahwa mereka akan menggambar negara saja, dapat diartikkan bahwa R5 telah mengungkapkan jenis tindak tutur direktif yaitu “*mengusulkan*”.

Perilaku Berbicara Responden Dianalisis dari Jenis Tindak Tutur Deklaratif

Jenis tuturan deklaratif merupakan tindakan interpersonal yang biasanya diekspresikan dalam situasi tertentu dan sering ditujukan terhadap kelompok sosial tertentu (Allan dalam Aziz, 2003: 261). Jenis ucapan ini akan mempunyai efek ketika pembicara memiliki otoritas yang diperlukan dan mitra bicara akan menerimanya sebagai sesuatu yang sah. Misalnya, kalimat “*Pihak akan melaporkannya kepada pihak kepolisian agar dihukum mati*” akan mempunyai implikasi hukum jika dilaporkan kepada pihak kepolisian. Tuturan deklaratif tersebut tidak berlaku jika kriteria kelayakan tidak terpenuhi, umpama sebagai permainan di dalam sinetron. Berhubungan dengan itu, tindak tutur tersebut tidak ditemukan pada tuturan responden yang masih anak-anak. Mereka tidak mempunyai otoritas yang diperlukan pada tindak tutur deklaratif.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Data Tindak Tutur pada Anak Usia 5 Tahun dan Anak Usia 10 Tahun

Tindak Tutur Asertif

Anak Usia 5 Tahun

Hasil analisis pada R1 telah menguasai tindak tutur **asertif** yaitu “*menyatakan sesuatu*”, yang diungkapkan oleh R1 tidak untuk mencari informasi melainkan memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penuturnya.

Anak Usia 10 Tahun

Hasil analisis pada R1 telah menguasai tindak tutur **asertif** yaitu “*menyatakan sesuatu*”, yang diungkapkan oleh R1 tidak untuk mencari informasi melainkan memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penuturnya.

Tindak Tutur Komisif

Anak Usia 5 Tahun

Hasil analisis pada R1 telah menguasai tindak tutur **komisif** yaitu “*berjanji*”, pada tuturan “*berjanji*” R1 hanya mengungkapkan kata “*iya*” sebagai sebuah perjanjian setelah mendapatkan sebuah petunjuk dari penuturnya untuk melakukan sesuatu dengan baik agar tidak terjadi kesalahan. Hasil analisis pada R2 telah menguasai tindak tutur **komisif** yaitu “*bertekad dan mengancam*”, pada tuturan “*bertekad*” R2 dapat memberikan sebuah informasi agar kelak ia dewasa nanti dapat menjadi orang yang berguna bagi orang banyak. Selain itu, pada tuturan “*mengancam*” R2 memberikan sebuah pernyataan bahwa ia tidak ingin melakukan hal-hal yang dapat membahayakannya. Hasil analisis pada R5 telah menguasai tindak tutur **komisif** yaitu “*menawarkan*”, pada tuturan R5 ini ia dapat melakukan sesuatu yang telah dipahaminya untuk diperlihatkan atau ditunjukkan kepada orang lain atau penuturnya.

Anak Usia 10 Tahun

Hasil analisis pada responden 1 telah menguasai tindak tutur **komisif** yaitu “*berjanji dan mengancam*”, pada tuturan “*berjanji*” R1 hanya mengungkapkan kata “*iya*” sebagai sebuah perjanjian setelah mendapatkan sebuah petunjuk dari penuturnya untuk melakukan sesuatu dengan baik agar tidak terjadi kesalahan. Selain itu R1 dapat menguasai tuturan “*mengancam*” seperti akan memberikan suatu hukuman kepada temannya untuk lebih baik lagi dalam melakukan sesuatu. Hasil analisis pada R2 telah menguasai tindak tutur **komisif** yaitu “*bertekad*”, pada tuturan “*bertekad*” R2 dapat memberikan sebuah informasi agar kelak ia dewasa nanti dapat menjadi orang yang berguna bagi orang banyak. Hasil analisis pada R5 telah menguasai tindak tutur **komisif** yaitu “*menawarkan*”, pada tuturan R5 ini ia dapat “*menawarkan*” sesuatu yang telah ia pikirkan atau ide untuk ia lakukan bersama penuturnya agar lebih mudah untuk pahami.

Tindak Tutur Ekspresif

Anak Usia 5 Tahun

Hasil analisis pada R3 telah menguasai tindak tutur **ekspresif** yaitu “*memuji*”, pada tuturan “*memuji*” ia dapat mengungkapkan sesuatu untuk memberikan sebuah apresiasi

atau pujian terhadap oranglain dengan cara mengungkapkan kata-kata pujian agar daat menyenangkan orang lain. Hasil analisis pada R5 telah menguasai tindak tutur **ekspresif** yaitu “*mengumpat*”, pada tuturan R5 ia dapat mengucapkan sebuah kata yang dapat tergolong dalam tuturan “*mengumpat*” yaitu “*jahat*”, ia memahami karekter gambar yang dibuatnya itu jahat.

Anak Usia 10 Tahun

Hasil analisis pada R3 telah menguasai tindak tutur **ekspresif** yaitu “*memuji*”, pada tuturan R3 ia dapat mengungkapkan sesuatu untuk memberikan sebuah apresiasi atau pujian terhadap sekolahnya dengan cara mengungkapkan kata-kata pujian agar daat menyenangkan hati yang mendengarnya. Hasil analisis pada R5 telah menguasai tindak tutur **ekspresif** yaitu “*berterima kasih dan mengumpat*”, pada tuturan R5 ia dapat mengucapkan sebuah kalimat terima kasih kepada orang lain saat ia diberikan sesuatu, selain itu ia juga dapat mengungkapkan tuturan “*mengumpat*” yaitu dengan cara meluapkan kekesalannya terhadap lawan tuturnya.

Tindak Tutur Direktif

Anak Usia 5 Tahun

Hasil analisis pada R2 telah menguasai tindak tutur **direktif** yaitu “*meminta dan melarang*”, pada tuturan R2 ia dapat mengungkapkan permintaan walaupun tidak mengatakan bahwa ia ingin meminta sesuatu tetapi dengan kata isyarat ia mampu membuat penuturnya memahami bahwa ia ingin “*meminta*” sesuatu, selain itu pada tuturan “*melarang*” ia dapat mengungkapkan kata larangan dengan baik, karena ia dapat memahami apa yang seharusnya tidak bisa dilakukan. Hasil analisis pada R4 telah menguasai tindak tutur **direktif** yaitu “*mengusulkan*”, pada tuturan tersebut dapat dilakukan oleh R4 dengan secara baik dan benar kepada lawan tuturnya. Hasil analisis pada R5 telah menguasai tindak tutur **direktif** yaitu “*menyuruh*” pada tuturan tersebut, R5 dapat mengungkapkannya dengan baik kepada penuturnya dengan cara menyuruh penuturnya untuk melihat apa yang ia buat di atas kertas.

Anak Usia 10 Tahun

Hasil analisis pada R1 telah menguasai tindak tutur **direktif** yaitu “*meminta*”, pada tuturan R1 ia dapat mengungkapkan permintaan walaupun tidak mengatakan bahwa ia ingin meminta sesuatu tetapi dengan kata isyarat ia mampu membuat penuturnya memahami bahwa ia ingin “*meminta*” sesuatu. Hasil analisis pada R2 telah menguasai tindak tutur **direktif** yaitu “*melarang*”, pada tuturan R2 tersebut ia dapat memberikan sebuah larangan terhadap lawan tuturnya dengan cara memberinya peringatan untuk tidak melakukan hal tersebut lagi. Hasil analisis pada R5 telah menguasai tindak tutur **direktif** yaitu “*menyuruh dan mengusulkan*”, pada tuturan tersebut dapat dilakukan oleh R5 dengan secara baik dan benar kepada lawan tuturnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 tahun dan 10 tahun di Desa Lamadong 1, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 5 tahun adalah: (1) asertif, yaitu “*menyatakan sesuatu*” ditemukan pada seluruh responden; (2) komisif, yaitu “*berjanji*” ditemukan pada R1, R2 dan R3, “*bertekad*” ditemukan pada R1, R2, R3 dan R4, “*mengancam*” ditemukan pada R2 dan R4, serta “*menawarkan*” ditemukan pada R4 dan R5; (3) ekspresif, yaitu “*mengumpat*” ditemukan pada R3, R4 dan R5, serta “*memuji*” ditemukan pada R1, R3, R4 dan R5; (4) direktif, yaitu “*meminta*” ditemukan pada R2 dan R4, “*menyuruh*” ditemukan pada R4 dan R5, “*melarang*” ditemukan pada R2 dan R4, serta “*mengusulkan*” ditemukan pada R4; (5) deklaratif, yaitu “*menyatakan sesuatu yang baru*” tidak ditemukan pada seluruh responden.

Kedua, bentuk tindak tutur ilokusi pada anak usia 10 tahun adalah: (1) asertif, yaitu “*menyatakan sesuatu*” ditemukan pada seluruh responden; (2) komisif, yaitu “*berjanji*” ditemukan pada R1, “*bertekad*” ditemukan pada R2, “*mengancam*” ditemukan pada R1, serta “*menawarkan*” ditemukan pada R1, R3 dan R5; (3) ekspresif, yaitu “*berterima kasih*” ditemukan pada R5, “*mengumpat*” ditemukan pada semua responden, serta “*memuji*” ditemukan pada R3; (4) direktif, yaitu “*meminta*” ditemukan pada R1 dan R5, “*menyuruh*” ditemukan pada R1 dan R5, “*melarang*” ditemukan pada R2 dan R5, serta “*mengusulkan*” ditemukan pada R1, R3 dan R5; (5) deklaratif, yaitu “*menyatakan sesuatu yang baru*” tidak ditemukan pada seluruh responden.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari kelima responden pada usia 5 tahun, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak yaitu pada bentuk tuturan **asertif** “*menyatakan sesuatu*” sedangkan pada kelima responden pada usia 10 tahun, jenis tindak tutur yang sangat banyak ditemukan yaitu pada tuturan **asertif** “*menyatakan sesuatu*” dan **ekspresif** “*mengumpat*”. Kemudian pada tuturan **komisif** dan **direktif** masih sulit diungkapkan oleh semua responden baik usia 5 tahun maupun usia 10 tahun. Adapun tuturan **deklaratif** tidak ditemukan dalam tuturan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, Vit dan Chusna Apriyanti. 2020. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Darise, Nurfadilah. 2022. Pergeseran Bahasa Gorontalo pada Masyarakat Gorontalo di Kecamatan Singkil Kota Manado Sulawesi Utara. *Jurnal Ideas, Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 8, No. 3, hal. 886-887. (<https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/834>). Diakses 05 Oktober 2022.
- Didipu, Herman, dkk. 2021. Tindak Tutur Konstantif Dalam Interaksi Tokoh Film Suara dari Pesisir yang diSutradarai oleh Susilo Raharjo dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Reduplikasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 1, No. 1. (<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/article/view/538>). Diakses 19 September 2022.
- Djou, Dakia, dkk. 2020. Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. Issue 2 (2021) Hal. 1360-1361. (<https://scholar.archive.org/work/bgb2yepvcffp7h75zgnd6ow2x4/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/895/pdf>). Diakses 04 Oktober 2022.
- Gunawan. 1994. Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku “Membongkar Gurita Cikeas” – Sherry HQ, Agustina, dan Novia Juita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol (1) No. (1) September 2012; Seri A 1 86, Hal. 63-64. (<https://media.neliti.com.11.PDF.tindak.tutur.ilokusi.dalam.buku.humor.membongkar.gurita.-Neliti.google.com>). Diakses 26 Mei 2022.
- Gulo, W. 2000. *Metode Penelitian*. DKI Jakarta: Grasindo.
- Hiola, Nina. 2022. Pergeseran Bahasa Buol Pada Anak-anak di Desa Bunobogu Selatan Kecamatan Bunobogu. *Jambura Journal Of Linguistics and Literature*. Vol. 3, No. 1, Hal. 13-14. (<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/16225>). Diakses 05 Oktober 2022.
- Jayusman, Iyus dan Oka Agus Kurniawan Shavab. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal artefak*.7(1),(online),(<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/artcile/download/3180/pdf>). Diakses 01 April 2022.
- Kunjana, Rahardi. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kunjana, Rahardi. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kunjana, Rahardi. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principle of Pragmatics*. London : Longman. M.D.D Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI Press.

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Masie, Sitti Rachmi, dkk. 2022. Model *Growth Mindset* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak, *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 99-109. Doi: (<https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4801>), (<http://ojs.badanbahasa.kemendikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/4801>). Diakses 04 Oktober 2022.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Miles, dan Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif*. Kalimantan Timur: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Nababan, Mangantur. 2012. *Pengembangan Model Penerjemahan Literatur Untuk Anak-Anak*. Jawa Tengah: Surakarta PPS-Universitas.
- Nauko, Rindi. 2022. Varian Bahasa Masyarakat di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Jambura Journal Of Linguistics and Literature*, Vol. 3, No. 1, hal. 101-102, Juni 2022. (<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/16365>). Diakses 04 Oktober 2022.
- Ntenu, Asna, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia Akademik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Purba, A. 2011. Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1), hal. 77-92. Retrieved from (<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>). Diakses 28 Maret 2022.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ratnawati dan Sinambela, F. E. 2000. Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V

- SD Ta'm Iriyah Surabaya. *Anima*. XI (42), hal. 202-207. (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://scholar.google.co.id/scholar_url%3Furl%3D). Diakses 28 Maret 2022.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Searle, John R. 1969. *Speech Act An Essay In the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudaryanto. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S, Musdalifa. 2017. Perilaku Pertuturan Anak Usia 2-5 Tahun yang Berbahasa Ibu Bahasa Indonesia. *Skripsi UMM*, hal. 41-81. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1006-Full_Text.pdf). Diakses 30 November 2022.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bengkulu: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 2008. Konstruksi Kreatif Pemerolehan Kompetensi Pragmatik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Diksi*, 15 (1), hal. 67-68. (<https://onlinejournal.uny.ac.id/indeks.php/diksi/article/viewFile/6557/5617>). Diakses 27 Maret 2022.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiranty, Wiendi. 2015. Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Lascar Pelangi Karya Andrea Hirata (*Sebuah Tinjauan Pragmatik*). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 4, No. 2, hal. 294-295. (<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97>). Diakses 27 Maret 2022.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Wahyuni, Indah Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.